

**APPLICATION OF THINK TALK WRITE LEARNING MODEL TO
INCREASE WRITING SKILLS ON FIFTH GRADER OF
ELEMENTARY SCHOOL STATE 158 PEKANBARU**

Mimin Marta, Otang Kurniaman, Lazim N.

miminmarta@ymail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
No. Hp 082247747282

Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This research is motivated by the low skill of students in writing the summary. Out of 20 students are grouped into several categories. Very skilled 0 students (0%), skilled 2 students (10%), skilled enough 11 students (55%), and less skilled 7 students (35%). The purpose of this research is to describe the improvement of writing skills of fifth grader SDN 158 Pekanbaru through the think talk write model. Teacher activity has increased in each cycle. The first meeting of the cycle I percentage of teacher activity 69%, the second meeting in the first cycle increased to 72%, the first meeting in cycle II was 75% and increased to 88% in the second meeting of cycle II. Student activity at each meeting also increased. The first meeting of the cycle I percentage of student activity was 67%, the second meeting of cycle I increased to 69%, the first meeting of cycle II was 75% and increased to 94% in the second meeting of cycle II. The initial average score of the students before the applied think-writing write learning model was 55.75. After applying the think talk write model, in Deuteronomy Daily Cycle I experienced an average increase of 69.9 with an increase percentage of 25.38%. Then in Deuteronomy Daily Cycle II student's average skills increased to 79.25 with a percentage increase of 42.15%. From this research can be concluded that by applying the model of think talk write learning can improve writing skill of fifth grader elementary school state 158 Pekanbaru.*

Key Words: *think talk write, writing skills*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V SD NEGERI 158 PEKANBARU

Mimin Marta, Otang Kurniaman, Lazim N.

miminmarta@ymail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com
No. Hp 082247747282

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis ringkasan. Dari 20 orang siswa dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Sangat terampil 0 siswa (0%), terampil 2 orang siswa (10%), cukup terampil 11 orang siswa (55%), dan kurang terampil 7 orang siswa (35%). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 158 Pekanbaru melalui model pembelajaran *think talk write*. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 69%, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 72% , pertemuan pertama pada siklus II adalah 75% dan meningkat menjadi 88% pada pertemuan kedua siklus II. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 67%, pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 69%, pertemuan pertama siklus II adalah 75% dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan kedua siklus II. Nilai rata-rata awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* adalah 55,75. Setelah diterapkannya model pembelajaran *think talk write*, pada Ulangan Harian Siklus I mengalami peningkatan rata-rata 69,9 dengan persentase peningkatan sebesar 25,38%. Kemudian pada Ulangan Harian Siklus II rata-rata keterampilan siswa meningkat menjadi 79,25 dengan persentase peningkatan sebanyak 42,15%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 158 Pekanbaru.

Kata Kunci : *think talk write*, keterampilan menulis

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum dikatakan sulit dikuasai. Hal itu disebabkan karena keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran sehingga harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. (Tarigan, 2008: 11)

Keterampilan menulis juga menghendaki penguasaan dari berbagai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Banyak siswa yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Kondisi siswa yang demikian dengan model pembelajaran guru yang kurang variatif dan inovatif, menjadikan proses belajar mengajar keterampilan menulis menjadi beban bagi siswa.

Menulis merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis ringkasan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V A SDN 158 Pekanbaru, diketahui sebagian besar dari jumlah siswa belum terampil menulis ringkasan. Dari 20 orang siswa diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori sangat terampil tidak ada, kategori terampil 2 orang siswa (10%), kategori cukup terampil 11 orang siswa (55%), dan kategori kurang terampil 7 orang siswa (35%). Banyaknya siswa di kelas V A SDN 158 Pekanbaru yang belum terampil dalam menulis ringkasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) guru kurang membimbing siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru, (2) guru kurang dalam membangun kondisi kelas yang menyenangkan sehingga kurang menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dan menyebabkan siswa gaduh saat pembelajaran, (3) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung siswa hanya berperan sebagai pendengar, dan (4) guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki hasil ringkasannya sehingga hasil ringkasan siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hingga mengakibatkan siswa masih belum terampil dalam menulis ringkasan, karena: (1) kurang tepatnya siswa dalam menentukan gagasan-gagasan pokok dalam sebuah tulisan yang akan diringkas, (2) minimnya

kosakata yang dimiliki siswa dalam menulis ringkasan, (3) tulisan ringkasan siswa banyak yang masih kurang padat dan kurang jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan adanya model pembelajaran yang variatif untuk dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Peneliti menemukan alternatif tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir mengenai materi yang akan dipelajari, mendiskusikannya, dan menuliskannya sehingga aktivitas siswa dengan menggunakan model ini akan meningkat, siswa akan berlatih berpikir secara logis dan sistematis. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 158 Pekanbaru”. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 158 Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 158 Pekanbaru melalui model pembelajaran *think talk write*.

Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan pemahaman konsep dan komunikasi siswa dengan melibatkan siswa secara aktif. Karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan memerlukan perencanaan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Alur kemajuan *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, membaca dan berbagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. (Hamdayama, 2014: 217)

Think talk write adalah pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Serta memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur sehingga materi pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami. (Huda, 2014: 218))

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang diawali dengan kegiatan siswa memikirkan gagasan dari bahan bacaan, kemudian mengembangkan ide melalui percakapan dan dapat mengungkapkannya melalui tulisan.

Keterampilan Menulis Ringkasan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan secara berkelanjutan dengan mengungkapkan apa yang telah dipikirkan sehingga perlu pemikiran dalam menyusun kata-kata yang mewakili gagasan terhadap suatu hal dengan memperhatikan tata tulis yang berlaku. Artinya menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, dan menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai. (Alek, dan Achmad, 2011: 106; Aninditya, 2012: 179; Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014: 150)

Ringkasan merupakan kegiatan menulis yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Ringkasan dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja. Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku dan untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Akan tetapi dalam membuat ringkasan harus tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. (Dalman, 2016: 215; Keraf, 2004: 263)

Menulis ringkasan termasuk kegiatan reproduksi, yaitu menulis tentang hal yang telah dipelajari secara lisan dan tulisan. Diawali dengan kegiatan menyimak atau membaca. Hasilnya dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun dengan kata-kata sendiri. Keterampilan menulis ringkasan teks bacaan bukan hanya sekedar dapat menggunakan ejaan yang benar dan EYD. Tetapi juga sebuah tulisan itu terdiri dari informasi, emosi, dan pikiran. Meringkas artinya menulis bahan bacaan yang panjang menjadi sedikit. Yaitu menyajikan suatu karangan dalam bentuk singkat. Namun yang singkat ini dapat menjelaskan inti dari bacaan yang panjang tersebut. Siswa dapat dikatakan memahami suatu bacaan apabila siswa tersebut mampu memproduksi suatu keterampilan, yaitu meringkas, dimana membutuhkan tingkat pemahaman yang baik karena pembaca dituntut bisa mengungkapkan kembali apa yang telah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa menghilangkan ide-ide pokok dalam bacaan. Tujuannya agar pembaca dapat mengetahui isi dari sebuah karangan. (Mahyuddin, 2013). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah suatu kegiatan menulis dari sebuah karangan yang panjang menjadi singkat yang hanya mengambil inti dari suatu karangan tanpa merubah keaslian dari karangan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di kelas V A pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri 158 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Desain penelitian ini

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu: siklus I (satu) dan siklus II (dua), dengan 4 (empat) kali pertemuan. Pada siklus I (satu) dilaksanakan pertemuan satu dan dua serta satu kali ulangan harian, pada siklus II (dua) dilaksanakan pertemuan tiga dan empat serta satu kali ulangan harian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi kolom lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan model pembelajaran *think talk write*. Dan tes yang dilakukan adalah tes keterampilan yaitu keterampilan siswa menulis ringkasan dalam bentuk ulangan harian, dengan indikatornya sebagai berikut: (1) isi ringkasan, (2) penggunaan bahasa, (3) kerapian tulisan, dan (4) penggunaan EYD yang tepat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Penilaian keterampilan menulis ringkasan isi buku, digunakan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{Sumber: Siska Oksastantia, 2013})$$

Keterangan:
 N = Nilai Perolehan
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor Maksimum
2. Menentukan kategori keterampilan menulis ringkasan isi buku siswa berdasarkan kriteria.

Tabel 1. Interval penilaian keterampilan menulis ringkasan isi buku

Interval Skor	Interval (%)	Kategori
31-36	86-100	Sangat Terampil
28-30	76-85	Terampil
20-27	56-75	Cukup Terampil
≤ 19	≤ 55	Kurang Terampil

(Nurgiyantoro, 2013: 253)

3. Menghitung nilai rata-rata hasil keterampilan menulis yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Purwanto, 2014})$$

Keterangan:

M = besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah nilai

N = jumlah siswa

4. Mencari peningkatan keterampilan menulis ringkasan isi buku yang didapatkan sesudah diberi tindakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Poserate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2011})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya tindakan, aktivitas guru dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru memiliki rata-rata 69% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua, persentase aktivitas guru memiliki rata-rata 72% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase aktivitas guru yaitu 75% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase aktivitas guru yaitu 88% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa memiliki rata-rata 67% dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan kedua, persentase aktivitas guru memiliki rata-rata 69% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan persentase aktivitas guru yaitu 75% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan persentase aktivitas guru yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Sehingga dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena dalam model pembelajaran *think talk write* dituntut untuk adanya saling interaksi dengan siswa maupun dengan lingkungannya.

Setelah hasil tes keterampilan menulis siswa dalam menulis ringkasan isi buku dianalisis, maka nilai yang telah didapat oleh siswa diklasifikasikan sesuai dengan kategori penilaian. Hasil keterampilan menulis siswa kemudian dirata-ratakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis siswa kelas V A SD Negeri 158 Pekanbaru dalam meringkas teks bacaan. Secara keseluruhan keterampilan siswa kelas V SD Negeri 158 Pekanbaru dalam menulis ringkasan terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa

No.	Uraian	Jumlah Siswa	Kategori			Jumlah Nilai	Rata-Rata	
			ST	T	CT			KT
1.	Data awal		-	2	11	7	1.115	55,75
2.	UH Siklus I	20	-	6	14	-	1.398	69,9
3.	UH Siklus II		11	4	5	-	1.585	79,25
	Peningkatan Siklus I						25,38 %	
	Peningkatan Siklus II						42,15 %	

(Sumber olahan data: Microsoft Office Excel 2017)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dari setiap prosesnya mengalami peningkatan. Dari 20 orang siswa, pada data awal tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat terampil. Pada siklus I juga masih belum ada siswa yang sangat terampil. Namun pada siklus II mengalami peningkatan, siswa berkategori sangat terampil menjadi 11 orang. Untuk kategori terampil, pada data awal terdapat 2 orang siswa dalam kategori ini. Setelah dilakukannya tindakan, pada siklus I terjadi peningkatan siswa berkategori terampil menjadi 6 orang. Dan pada siklus II menjadi 4 orang siswa yang terampil. Untuk kategori sangat terampil, pada data awal terdapat 11 orang siswa. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang cukup terampil menjadi 14 orang. Dan menjadi 5 orang pada siklus II. Untuk kategori kurang terampil, terdapat 7 orang siswa pada data awal. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang kurang terampil dalam menulis ringkasan. Hal ini data dilihat dari jumlah nilai awal sebelum diberinya tindakan yaitu 1.115 dengan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa 55,75. Pada siklus I jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1.398 dengan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa 69,9. Pada siklus I ini memiliki persentase peningkatan keterampilan menulis sebesar 23,38%. Sedangkan pada siklus II jumlah nilai siswa terus mengalami peningkatan menjadi 1.585 dengan rata-rata nilai siswa 79,25. Dan pada siklus II ini peningkatan keterampilan menulis siswa memiliki persentase sebesar 42,15%.

Hal ini sejalan dengan Huiker dan Laughlin (Hamdayama, 2014: 217) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Sehingga model ini dapat meningkatkan siswa dalam menuangkan ide, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dan model ini sangat baik untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan isi buku siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Zulkarnaini (2011) yang berjudul "Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis" dan oleh Nurhan (2017) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 10 Poasia" bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Karena model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta keaktifan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V A SD Negeri 158 Pekanbaru dan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) peningkatan Aktivitas guru siklus I persentase rata – rata secara keseluruhan 70,5% dengan kategori Baik dan siklus II persentase rata – rata secara keseluruhan 81,5% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan persentase siklus I ke siklus II adalah 11,00%, 2) peningkatan Aktivitas siswa siklus I persentase rata – rata secara keseluruhan 68% dengan kategori Baik dan pada siklus II persentase rata – rata secara keseluruhan 84,5% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan persentase siklus I ke siklus II adalah 16,5%, dan 3) penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 158 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok meringkas isi buku. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan siswa dalam meringkas isi buku dengan rata-rata skor dasar 55,75. Setelah diberikan tindakan, pada Ulangan Harian Siklus I mengalami peningkatan rata-rata 69,9 dengan persentase peningkatan keterampilan menulis siswa adalah 25,38%. Kemudian pada Ulangan Harian Siklus II rata-rata keterampilan siswa meningkat menjadi 79,25 dengan persentase peningkatan keterampilan menulis siswa adalah sebesar 42,15%.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut: 1) diharapkan untuk para guru menggunakan model pembelajaran *think talk write* karena model ini sudah dibuktikan dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan isi buku, dan 2) diharapkan untuk para guru untuk menggunakan model pembelajaran *think talk write* karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Aninditya. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Mentari Pustaka. Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah. Flores.
- Mahyuddin, Ritawati. 2013. "Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Mahasiswa PGSD FIP UNP". *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. XIII(1). 76-81. (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view>. (diakses tanggal 20 Desember 2017).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. PBF. Yogyakarta.
- Nurhan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 10 Poasia". *Gema Pendidikan*. 24(1). 82-88. (Online). <http://ojs.uho.ac.id/index>. (Diakses 20 Desember 2017).
- Oksastantia, Siska. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa" Kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis". *Jurnal UPI Edu*. 2(8): 150-151. (Online). <http://jurnal.upi.edu> (diakses 8 Agustus 2017).